



## PERAN PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

**Bulan Ainnur Rizki<sup>a\*</sup>, Sitti Retno Faridatussalam<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis, [b300220222@student.ums.ac.id](mailto:b300220222@student.ums.ac.id), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis, [srf122@ums.ac.id](mailto:srf122@ums.ac.id), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah  
\*Korespondensi

### ABSTRACT

*The Independent Entrepreneurship Program is part of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) policy which aims to encourage students' economic independence through the development of an entrepreneurial spirit. This program lasts for almost 5 months and involves a number of activities, ranging from material workshops with experienced entrepreneurs, internship activities, business proposal pitching activities, making prototypes or innovative products by students and marketing student products to the community. The results of this program have a positive impact in forming an entrepreneurial mindset, improving practical skills, and strengthening students' courage to start and manage businesses independently, thus showing that the Independent Entrepreneurship Program plays a significant role in fostering students' economic independence, while supporting the development of an entrepreneurial ecosystem in the university environment.*

**Keywords:** *students, internships, independent entrepreneurs, MBKM.*

### Abstrak

Program Wirausaha Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi mahasiswa melalui pengembangan jiwa kewirausahaan. Program ini berlangsung selama hampir 5 bulan dan melibatkan sejumlah kegiatan, mulai dari workshop materi dengan wirausahawan yang telah berpengalaman, kegiatan magang, kegiatan pitching proposal bisnis, pembuatan prototype atau produk inovatif oleh mahasiswa, serta kegiatan pemasaran produk mahasiswa kepada masyarakat. Hasil dari program ini memberikan dampak positif dalam membentuk mindset kewirausahaan, meningkatkan keterampilan praktis, serta memperkuat keberanian mahasiswa untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri sehingga menunjukkan bahwa Program Wirausaha Merdeka berperan signifikan dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi mahasiswa, sekaligus mendukung pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** mahasiswa, magang, wirausaha merdeka, MBKM.

### 1. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang berpendidikan, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kewirausahaan. Paradigma pencari kerja yang selama ini lebih mendominasi nalar pemikiran kita, harus mampu didongkrak dengan pembangunan semangat kemandirian mahasiswa. Kreatifitas dan inovasi, pada tataran ini menjadi ide dasar bagi pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja dan bisnis. Untuk

mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam menciptakan peluang melalui kewirausahaan. Selain itu, perlunya peningkatan keterampilan mahasiswa agar mereka tidak hanya bergantung pada pencarian kerja, tetapi juga memiliki kemampuan menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan [1].

Tingkat pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami tren penurunan pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus 2024, BPS mencatat bahwa TPT Indonesia berada pada angka 4,91%, mengalami penurunan 0,42% dibandingkan dengan Agustus 2023 [2]. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pasar tenaga kerja, tetapi masih menyisakan tantangan, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang seringkali menghadapi kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri. Keterkaitan antara dunia akademik dan industri belum terjalin dengan baik, sehingga lulusan sering kali dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, lulusan perguruan tinggi masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta minimnya minat dalam berwirausaha [3].

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Wirausaha Merdeka (WMK) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar di luar kampus dengan pengalaman langsung dalam kewirausahaan, serta memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa serta membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan perguruan tinggi. Melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pelatihan bisnis, akses ke mentor profesional, serta kesempatan untuk mengembangkan usaha sendiri dengan dukungan akademik dan industri [4]. Program Wirausaha Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan mendorong mahasiswa untuk memiliki pola pikir wirausaha yang kreatif dan inovatif.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menjadi salah satu perguruan tinggi yang aktif dalam mendukung implementasi Program Wirausaha Merdeka. Mahasiswa UMS yang mengikuti program ini mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui serangkaian pelatihan bisnis, pendampingan dari mentor, serta kesempatan untuk mengaplikasikan konsep bisnis dalam dunia nyata. Selain itu, program ini juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun jejaring bisnis yang luas serta mendapatkan wawasan tentang strategi pemasaran digital dan inovasi bisnis [5]. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori bisnis, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk menjalankan usaha secara mandiri setelah lulus. Program Wirausaha Merdeka ini mendapat antusiasme yang cukup tinggi, terbukti dari peningkatan mahasiswa yang mendaftar dibandingkan dengan tahun lalu. Pada tahun ini, terdapat 117 perguruan tinggi di soloraya, 52 dosen pembimbing lapangan, 77 mitra usaha, 104 kelompok usaha dan 520 mahasiswa yang terlibat.

Dengan hadirnya Program Wirausaha Merdeka, mahasiswa tidak hanya dibekali kemampuan teknis, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan inovatif. Melalui pendekatan learning by doing, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang memungkinkan mereka untuk memahami berbagai aspek dalam dunia usaha, mulai dari perencanaan bisnis hingga pengelolaan operasional dan pemasaran digital. Dengan adanya dukungan mentor serta lingkungan yang kondusif, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem-solving, serta inovasi dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki daya saing. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga dari dampaknya terhadap pola pikir dan mentalitas wirausaha. Mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Destrivo et al. (2023) menekankan bahwa implementasi Wirausaha Merdeka di kampus swasta berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa melalui pelatihan keterampilan praktis dan pengalaman kewirausahaan langsung [6]. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tren bisnis modern yang semakin kompetitif. Dengan demikian, Program Wirausaha Merdeka dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Jika dikembangkan dengan pendekatan yang lebih

holistik dan berbasis kebutuhan industri, program ini memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program ini perlu menjadi perhatian utama dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan di Indonesia.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dalam Program Wirausaha Merdeka yaitu dengan menggabungkan pendekatan *learning by doing*, workshop, serta penguatan mental kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan *learning by doing* bertujuan untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya keterlibatan langsung mahasiswa dalam menjalankan usaha dan menciptakan produk nyata. Sementara itu, pelatihan mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan produk, produksi, pengemasan, hingga strategi pemasaran. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif, di mana setiap kelompok yang terdiri dari lima mahasiswa didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta satu mentor dari tempat magang yang direkomendasikan oleh DPL. Hasil akhir dari program ini meliputi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan produk usaha yang layak untuk dipasarkan.

### 2.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama yang berlangsung selama kurun waktu September hingga Desember 2024. Tahapan utama yang berlangsung mulai dari tahap Pre-Immersion yang berisi kegiatan workshop, seminar, serta pelatihan yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar kewirausahaan. Selanjutnya, tahap Immersion, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan magang dan praktik kewirausahaan, seperti produksi, distribusi, pembuatan konten bisnis, Akselerasi Digital hingga pitching. Terakhir, tahap Post-Immersion berfokus pada penyempurnaan dokumen akhir seperti proposal bisnis, persiapan HKI, serta expo Kewirausahaan. Seluruh rangkaian ini dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan dari dosen pembimbing dan mentor dari mitra magang dari pembekalan teori hingga praktik langsung kewirausahaan. Metode pelaksanaannya mengintegrasikan pelatihan, praktik usaha riil, pengembangan mentalitas wirausaha, dan evaluasi hasil, yang dilakukan dalam bentuk kerja kelompok dengan bimbingan DPL dan mitra UMKM.

### 2.3 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian terdiri dari 4 (empat) lokasi seperti terlihat pada gambar berikut :



a) Map Lokasi Kegiatan Utama



b) Map Lokasi Kegiatan Magang



c) Map Lokasi Produksi



d) Map Lokasi Expo Kewirausahaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam rangka Wirausaha Merdeka Angkatan 3 Tahun 2024 dilaksanakan di beberapa lokasi yang mendukung keseluruhan rangkaian kegiatan antara lain yaitu :

**a) Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Sebagai tempat pelaksana program Wirausaha Merdeka, Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi lokasi utama pelaksanaan kegiatan seminar, workshop, pembekalan wirausaha, dan pembukaan resmi program (Grand Opening WMK). Seluruh sesi pembelajaran awal, termasuk pengenalan Business Plan, SWOT Analysis, Business Model Canvas, serta pelatihan keterampilan wirausaha dasar, dilaksanakan di kampus UMS, khususnya di Gedung Edutorium UMS. Di sini pula mahasiswa menerima berbagai materi pembekalan sebelum terjun ke dunia wirausaha dan magang lapangan.

**b) Lokasi Magang - PT Givo**

Setelah menyelesaikan pembekalan, kegiatan berlanjut di lokasi mitra magang, yaitu PT Givo. Di PT Givo, saya bersama kelompok saya mendalami praktik dunia usaha dengan berbagai aktivitas seperti bedah proposal produk, pelatihan pembuatan konten pemasaran, penyusunan Business Model Canvas, hingga praktik branding produk. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan secara hybrid, melalui Zoom meeting untuk sesi teoritis, serta kunjungan langsung untuk sesi produksi dan praktik.

**c) Lokasi Produksi**

Untuk mendukung pengembangan produk risoles kelompok kami, kegiatan produksi dilaksanakan secara mandiri di Lokasi rumah produksi skala kecil yang telah ditentukan. Di tempat ini, seluruh proses pembuatan risoles dilakukan, mulai dari persiapan bahan baku, pembuatan isian, pelipatan kulit risoles, proses penggorengan, hingga pengemasan produk akhir. Selain itu, kami juga menggunakan lokasi ini sebagai tempat uji coba variasi resep dan inovasi produk baru, guna meningkatkan cita rasa dan daya saing produk risoles kami di pasaran.

**d) Lokasi Exporiso Kewirausahaan – Assalam Hypermarket**

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan program Wirausaha Merdeka, kegiatan expo kewirausahaan dilaksanakan di Lapangan Assalam Hypermarket. Lokasi ini dipilih karena memiliki area terbuka yang luas, strategis, serta ramai pengunjung, sehingga sangat mendukung penyelenggaraan expo dalam skala besar. Expo ini menjadi ajang bagi seluruh peserta program untuk memamerkan, memasarkan, sekaligus mempresentasikan produk hasil wirausaha yang telah dikembangkan selama masa program. Kami berkesempatan untuk memperkenalkan risoles hasil produksi kami secara langsung kepada masyarakat umum, calon konsumen, investor, serta para juri yang melakukan penilaian. Lokasi yang ramai dengan aktivitas belanja dan lalu lintas pengunjung memberikan peluang besar untuk menjaring perhatian publik dan mendapatkan umpan balik secara langsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Workshop Wirausaha Merdeka**

Kegiatan workshop merupakan tahapan pertama dari program Wirausaha Merdeka. Pada tahap ini, mahasiswa dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai konseptual dunia kewirausahaan, penyusunan rencana awal usaha, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam membangun dan mengelola bisnis secara mandiri. Materi yang diberikan mencakup berbagai topik penting seperti penyusunan rencana bisnis, strategi pemasaran, pengenalan Business Model Canvas (BMC), analisis SWOT, hingga manajemen keuangan usaha. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diajak memahami pentingnya kreativitas, inovasi, serta nilai-nilai spiritual dalam membangun bisnis yang berkelanjutan melalui sesi spiritualpreneur. Pembelajaran disampaikan secara langsung oleh para narasumber yang berpengalaman, baik akademisi maupun praktisi yang telah terbukti sukses membangun usahanya. Selama workshop, mahasiswa tidak hanya menerima teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan insight langsung dari para wirausahawan yang telah malang melintang di bidangnya. Kegiatan ini secara signifikan turut membentuk karakter kepemimpinan, problem solving, serta komunikasi mahasiswa sebagai bekal membangun usaha mandiri [7]. Workshop ini dirancang secara intensif dan berlangsung selama kurang lebih 100 jam dalam kurun waktu satu bulan, baik secara daring maupun luring.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka

### 3.2 Magang

Tahapan berikutnya yaitu kegiatan magang. Kegiatan magang wirausaha Merdeka merupakan fase penting yang memberikan pengalaman praktik langsung kepada mahasiswa dalam lingkungan dunia usaha yang sesungguhnya. Program Wirausaha Merdeka mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan UMKM serta mendukung peningkatan soft skills dan pengalaman wirausaha [8]. Tujuan utama dari kegiatan magang ini adalah untuk mengenalkan mahasiswa pada dinamika operasional bisnis secara nyata, mengasah keterampilan kewirausahaan, serta menumbuhkan sikap profesional, tangguh, dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Praktik magang dalam program Wirausaha Merdeka meningkatkan pemahaman nyata mahasiswa terhadap operasional bisnis [9]. Magang juga menjadi jembatan antara teori yang diperoleh dalam workshop dengan praktik di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya. Kami melaksanakan magang di PT. Givo Karya Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang aktif mendukung pemberdayaan UMKM melalui konsep social enterprise. Salah satu lini bisnisnya, Happiness Family Social Enterprise Business (Hapfam Socent), berfokus pada pemberdayaan sosial dan pengembangan bisnis berbasis komunitas. Dalam kegiatan magang mahasiswa diberikan pelatihan seperti Business Model Canvas (BMC), Value Proposition Canvas, serta pelatihan langsung dalam berbagai kegiatan, seperti desain produk, pembuatan konten media sosial, hingga public speaking untuk pitching. Selain itu, kami juga diajarkan untuk menyusun strategi bisnis yang relevan dan menjawab kebutuhan pasar. Aktivitas ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja maupun usaha.



Gambar 3 dan 4. Kegiatan Magang

### 3.3 Pitching Proposal

Kegiatan Pitching Proposal Bisnis merupakan kegiatan di mana mahasiswa diuji untuk mempresentasikan ide bisnis mereka secara sistematis, terstruktur, dan meyakinkan di hadapan para juri yang terdiri dari akademisi dan praktisi usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan ruang kepada mahasiswa dalam mengomunikasikan rencana bisnis yang telah mereka susun selama mengikuti rangkaian workshop dan magang, sekaligus melatih kemampuan public speaking, daya analisis pasar, dan penyusunan strategi bisnis yang logis dan realistis. Kelompok kami mengusung ide usaha kuliner yang diberi nama yaitu Risoulmate. Risoulmate merupakan sebuah ide yang lahir dari inovasi terhadap produk makanan siap saji yang menyajikan risoles premium dengan tampilan modern dan rasa yang berbeda dari biasanya. Risoulmate tidak hanya menyajikan risoles sebagai makanan ringan biasa, tetapi hadir dengan inovasi

dalam isian rasa, kemasan, dan cita rasa yang disesuaikan dengan selera generasi muda. Dalam proses pitching proposal, kelompok kami menyampaikan bahwa Risoulmate mengusung konsep *homemade comfort food* yang berkualitas, namun tetap terjangkau. Produk ini menawarkan berbagai varian isi, seperti smoked beef keju, ayam lada hitam, dan sayur creamy yang dibuat dengan bahan segar dan tanpa pengawet. Kemasan produk dirancang menarik dan kekinian, cocok untuk kebutuhan konsumsi pribadi maupun hampers pada momen spesial. Melalui presentasi proposal bisnis, kelompok kami menekankan keunggulan kompetitif Risoulmate dalam hal kualitas rasa, branding yang kuat, serta peluang pasar yang luas di kalangan pelajar dan mahasiswa.



Gambar 4. Kegiatan Pitching Proposal Bisnis

### 3.4 Expo Kewirausahaan

Tahapan terakhir dalam kegiatan Wirausaha Merdeka yaitu kegiatan Expo Kewirausahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan produk hasil pengembangan mahasiswa kepada publik secara langsung. Kegiatan ini menjadi ajang penting bagi mahasiswa untuk menampilkan inovasi dan keunikan produknya, sekaligus menjadi wadah praktik pemasaran secara nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana cara menyusun display produk yang menarik, menyampaikan nilai jual secara persuasif, serta membangun komunikasi dengan calon konsumen maupun investor. Dalam expo ini, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok usaha menampilkan produk unggulan mereka, termasuk produk Risoulmate, sebuah risoles premium dengan isian kekinian dan konsep branding yang kuat. Mahasiswa terlibat secara aktif mulai dari persiapan booth, mendesain materi promosi, hingga menjelaskan keunggulan produk kepada pengunjung. Expo ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari masyarakat, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan usaha ke depannya. Lebih dari sekadar ajang pameran, expo ini menjadi media pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik kewirausahaan. Mahasiswa dapat merasakan dinamika dunia usaha secara nyata, sekaligus melatih mental berwirausaha melalui interaksi langsung dengan konsumen. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian mahasiswa sebagai calon wirausahawan muda.



Gambar 5 dan 6. Kegiatan Expo Kewirausahaan

#### 4. KESIMPULAN

Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mendorong kemandirian ekonomi mahasiswa. Melalui berbagai tahapan kegiatan yang komprehensif seperti workshop, magang bersama mitra usaha, pitching proposal, hingga expo kewirausahaan, mahasiswa dibekali pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman nyata dalam dunia bisnis. Program ini juga meningkatkan keterampilan soft skill dan hard skill yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan, seperti kepemimpinan, komunikasi, pengelolaan bisnis, serta inovasi produk. Dampak positif dari program ini terlihat pada meningkatnya motivasi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri dan keberanian dalam mengambil risiko bisnis. Secara keseluruhan, program Wirausaha Merdeka memberikan pengalaman berharga dan membentuk mentalitas kewirausahaan yang kuat. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, berani mengambil risiko, serta mampu melihat peluang dan menjadikannya sebagai ladang usaha. Program ini tidak hanya menyiapkan mahasiswa untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha-usaha baru yang diciptakan mahasiswa selama program berlangsung [10]. Dengan demikian, program ini efektif dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai wirausahawan muda yang mandiri dan adaptif terhadap tantangan ekonomi masa kini.

#### Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas inisiasi dan dukungannya dalam menyelenggarakan Program Wirausaha Merdeka (WMK) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini telah memberikan kesempatan yang luar biasa bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, membangun jiwa kewirausahaan, serta menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi sejak di bangku kuliah.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini dengan penuh dedikasi. Terima kasih khusus kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi secara konsisten selama proses kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada mitra usaha, khususnya PT Givo Karya Indonesia, yang telah membuka ruang belajar praktis melalui kegiatan magang kewirausahaan. Kehadiran para mentor profesional sangat membantu dalam memberikan wawasan dunia bisnis yang sesungguhnya, serta mendorong penulis untuk berpikir kreatif dan adaptif dalam mengembangkan produk dan strategi usaha.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan peserta Program Wirausaha Merdeka atas kerja sama, semangat, dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Sinergi yang terbentuk selama proses ini menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan program dan pembentukan mentalitas wirausaha yang kuat. Semoga segala ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh dari program ini dapat menjadi bekal berharga untuk melanjutkan langkah di masa depan, serta berkontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa melalui jalur kewirausahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Silamat *et al.*, “PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI,” 2025.
- [2] BPS, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024,” BPS. Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-27-juta-rupiah-per-bulan-.html>
- [3] S. Suranto, A. Sulistyanto, and A. Marimin, “Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa,” *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2022, doi: 10.29040/budimas.v4i2.6924.
- [4] Kemendikbudristek, “Buku Panduan Wirausaha Merdeka.” [Online]. Available: <https://lldikti6.kemdikbud.go.id>
- [5] ums.ac.id, “Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar.” [Online]. Available: <https://wirausahamerdeka.unismuh.ac.id/>

- [6] W. Hidajat, Susilowati, “Analisis Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kemandirian Mahasiswa: Studi Kasus di Kampus Swasta,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 14–22, 2018.
- [7] R. Rival and N. Sampara, “Implementasi Program MBKM Mandiri Kewirausahaan Mendorong Minat Wirausaha Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, vol. 1, no. 5, pp. 391–399, 2024.
- [8] A. H. Kurniati HM, “Wirausaha Merdeka: Memerdekakan Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah,” *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.58227/intisari.v1i1.22.
- [9] T. S. Utomo and Imronudin, “Pembuatan Usaha Getuk Sultan Dalam Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 5, pp. 9884–9891, 2023.
- [10] A. Novius, J. Syafei, L. Lusiawati, and Elisanovi, “Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Skills,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 138–144, 2023.